

Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Aurelia Febriyanti^{1*}, Ettie Rukmigarsari², Tri Candra Wulandari³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

E-mail: fikri.chan@unisma.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2264>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 August 2025

Revised: 17 August 2025

Accepted: 23 August 2025

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Minat Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, Pendidikan Anak Usia Dini

Keywords:

Learning Motivation, Learning Interest, Problem Solving Ability, Early Childhood Education.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis ex-post facto, dengan populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas VIII SMPN 19 kota Malang yang terdiri dari 340 peserta didik. Peneliti menggunakan 28 peserta didik sebagai sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan cara mengambil undian di dalam kertas yang terdapat tulisan kelas 8a hingga 8j lalu memilih secara acak 1 kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi dan minat belajar. Skor angket motivasi belajar dan minat belajar yang diperoleh merupakan data ordinal selanjutnya di transformasi menggunakan Method Successive Interval (MSI) menjadi skala data interval. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode backward.

This study aims to determine the combined effect of learning motivation and learning interest on students' problem-solving abilities, to determine the effect of learning motivation on students' problem-solving abilities, and to determine the effect of learning interest on students' problem-solving abilities. This study was conducted at SMP Negeri 19 Kota Malang. The approach used in this study was a quantitative approach with an ex-post facto type, with the research population consisting of all eighth-grade students at SMPN 19 Kota Malang, totaling 340 students. The researcher used 28 students as the research sample, selected using cluster random sampling by drawing lots for grade 8A to 8J and randomly selecting two class. The instruments used in this study were tests and questionnaires. The questionnaire was used to obtain data on motivation and interest in learning. The scores obtained from the learning motivation and interest questionnaire were ordinal data, which were then transformed using the Successive Interval Method (MSI) into interval data. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis with the backward method. The research results indicate that there is no combined effect of motivation and interest in learning on students' problem-solving abilities, no effect of motivation in learning on students' problem-solving abilities, and an effect of interest in learning on students' problem-solving abilities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Aurelia Febriyanti, et al (2025). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2264>

PENDAHULUAN

Setiap orang memperoleh manfaat besar dari pendidikan, yang dapat dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga dewasa. Menurut Purwaningsih dkk (2022) pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Selain itu, menurut Luhinar & Nugreheni (2024) pendidikan sangat penting untuk mengarahkan, membimbing, dan membentuk manusia menjadi makhluk yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terarah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan, menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari, matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa di semua tingkatan, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Maulana, dkk (2022) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari anak-anak, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran diperlukan dalam aspek kehidupan, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah sangat erat kaitannya dengan penguasaan konsep matematika. Agar terhindar dari masalah dalam kehidupan, siswa sekolah menengah pertama harus menguasai teknik pemecahan masalah. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) merupakan sumber utama untuk pendidikan matematika sekolah menengah pertama (Supriyanto, 2020). Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi dan memilih solusi terbaik dikenal sebagai kemampuan memecahkan masalah. Menurut Septhiani (2022), kemampuan pemecahan masalah dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dan memungkinkan mereka untuk memilih ide-ide terkait, menghasilkan solusi, dan mengaitkan materi yang dipelajari sebelumnya. Kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian penting dalam mempelajari matematika. Sedangkan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketrampilan pemecahan masalah siswa karena motivasi belajar mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan semulus mungkin (Agustina, 2023). Tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan dapat membuat kemajuan selama proses pembelajaran (Cahyadi & Roesdiana, 2023). Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam memecahkan masalah.

Selain motivasi belajar, keberhasilan belajar matematika juga dipengaruhi oleh minat belajar. Minat belajar merupakan bentuk kebergantungan dan kecintaan terhadap sesuatu atau aktivitas (Soraya dalam Reski, 2021). Motivasi memberikan kecenderungan berkonsentrasi penuh pada sesuatu dengan merasakan kegembiraan dalam prosesnya. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan merasa puas setelah mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan partisipasinya sendiri dalam proses pembelajaran. Menurut (Peratiwi dkk., 2024: 1-17) rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar. Saat siswa memiliki minat belajar, mereka dapat melalui proses pembelajaran dengan gembira dan tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Menurut (Darniyanti, 2021), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan seseorang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut (Azhar & Wahyudi, 2024, 1-15) menegaskan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi proses pendidikan dan pengembangan diri seseorang. Siswa sering kali kesulitan untuk tetap fokus dan berdedikasi pada akademisi mereka karena tidak adanya motivasi yang memadai. Motivasi berfungsi sebagai katalis yang mendorong siswa untuk terus berusaha dan melewati berbagai tantangan belajar. Menurut (Irawan et al., 2024) Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan pendidikannya. Motivasi belajar melibatkan berbagai faktor psikologis, emosional, dan sosial yang berperan dalam mengarahkan perilaku belajar seseorang. Motivasi belajar sangat penting untuk menentukan seberapa besar keterlibatan seseorang dalam proses pembelajaran, sejauh mana mereka mempertahankan usaha mereka, dan bagaimana mereka memahami materi. Menurut (Cahyanti, 2024:24-25) untuk mengetahui motivasi belajar, digunakan beberapa indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan yang menarik, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Fisul (2024) minat diartikan sebagai keinginan, kemauan, rasa suka, memperhatikan, dan memiliki kemampuan bertindak tanpa adanya paksaan dalam bentuk apapun. Siswa yang berminat belajar termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang, padahal minat belajar diartikan sebagai keinginan untuk memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung. Siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran dengan dorongan ini, yang akan segera meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Ni'mah et al. (2022) menyebutkan bahwa minat belajar adalah bentuk pemusatan perhatian terhadap sesuatu dengan penuh kemauan yang muncul secara tidak sengaja ditentukan oleh lingkungan dan bakat yang dimilikinya, maka kondisi demikian harus tetap ada dan tidak boleh lenyap dalam diri anak. Minat belajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Patricia (2024) menyebutkan indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, menunjukkan perhatian saat belajar, ketertarikan untuk belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Minat yang tinggi dapat memicu siswa untuk belajar untuk meningkatkan kemampuan matematis, salah satu kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan ketrampilan pembelajaran matematika penting yang harus diperoleh siswa (Afwah et al, 2023). Cara terbaik untuk memecahkan masalah matematika adalah dengan menerapkan teknik pemecahan masalah, khususnya dalam pendidikan matematika matematika, menganalisis, menafsirkan, menalar, menilai, dan merefleksikan masalah itu sendiri merupakan contoh ketrampilan pemecahan masalah. Sedangkan menurut (Purwanti, 2025), kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan berpikir kritis yang mencakup menemukan masalah, menemukan solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Dalam berbagai konteks profesional dan sosial, keterampilan ini sangat penting karena memungkinkan orang untuk menghadapi kesulitan dan menemukan cara yang efektif untuk mengatasi masalah. Analisis, kreativitas, dan kemampuan untuk menilai dan mengubah solusi berdasarkan umpan balik dan hasil diperlukan untuk memecahkan masalah. Menurut Polya (1973), terdapat empat indikator untuk proses pemecahan masalah dalam matematika, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melakukan pemeriksaan kembali.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang mengkaji secara sistematis komponen dan fenomena serta sebab akibat. Model penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *ex post facto*. Menurut (Sappaile, 2010:105) *ex post facto* yaitu mengamati hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perilaku oleh penelitian. Populasi pada penelitian ini juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diperkirakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 19 kota Malang yang terdiri dari 340 peserta didik .

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 2 kelas yang masing-masing terdiri dari 28 peserta didik. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan cara mengambil undian di dalam kertas yang terdapat tulisan kelas 8A hingga 8I, lalu memilih secara acak 2 kelas tersebut. Variabel penelitian adalah kualitas, nilai, atau karakteristik suatu benda, orang, atau aktivitas yang berbeda secara signifikan satu sama lain dan telah diidentifikasi oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mengembangkan kesimpulan (Ridha 2017) . Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan minat belajar. Sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan minat belajar, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kuesioner yang digunakan untuk mengambil data motivasi belajar dan minat belajar masing-masing terdiri dari 15 Pertanyaan. Sedangkan tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 soal berbentuk uraian. Kuesioner terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari (Cahyanti, 2024:41). Pedoman penskoran kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Pedoman Penskoran Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Positif	Negative
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sebelum menggunakan kuesioner dalam penelitian, peneliti perlu melakukan uji coba untuk mengukur validitas butir dan reabilitas variabel. Instrumen tes akan dianalisis dengan cara perhitungan validitas isi. Uji validitas instrument motivasi dan minat belajar yaitu kuesioner dalam penelitian ini mengukur validitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 24. Agar mendapatkan kesimpulan dalam mengukur validitas dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Uji reliabilitas instrumen motivasi dan minat belajar adalah alat ukur untuk memberikan hasil yang sama jika digunakan pada berbagai waktu. Uji reabilitas motivasi belajar (X1) dan minat belajar (X2) dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbachs alpha. Uji Validitas isi tes yaitu dengan validitas isi untuk instrument tes kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) isi instrumen dibandingkan dengan materi pelajaran yang ditetapkan untuk melakukan penelitian ini. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pendidikan matematika dan guru mata pelajaran matematika SMPN 19 kota Malang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berturut-turut sebagai berikut, a) uji method of successive interval (MSI) yaitu transformasi data pada variabel motivasi dan minat belajar berskala ordinal menjadi skala interval, b) uji pra-syarat yaitu Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data sampel yang diteliti berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak, c) uji hipotesis penelitian, uji hipotesis pertama menggunakan uji regresi linear berganda, sedangkan hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi. Sebelum melakukan analisis data, hasil data yang diperoleh angket motivasi belajar dan hasil angket minat belajar yang masih berupa data ordinal di ubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan metode of successive interval (MSI). Data yang sudah ditransformasi menjadi data skala interval, selanjutnya dilakukan uji normalitas, hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Normalitas Data X1, X2 dan Y

Variabel	Nilai Sig	Taraf signifikansi	Keputusan
Motivasi Belajar (X1)	0.648	0.05	Normal
Minat Belajar (X2)	0.785	0.05	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)	0.370	0.05	Normal

Hasil dari Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal, dengan nilai $Sig > 0,05$. Selanjutnya dilakukan analisis uji regresi linier berganda menggunakan metode eliminasi dengan metode backward dan diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Menggunakan Metode Backword

Model		B	Coefficients	.Anova	R. Square
1	Konstata	10,978	0,525	0,005	0,348
	X1	-0,753	0,343		
	X2	1,654	0,25		
2	Konstata	3,975	0,798	0,002	0,323
	X2	1,047	0,02		

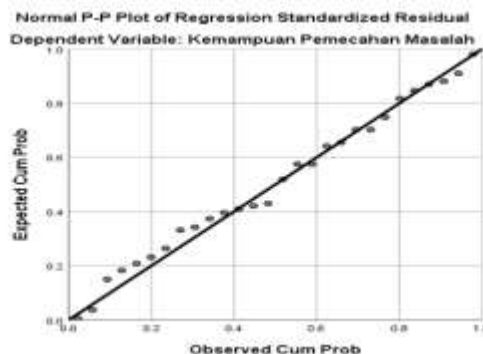
Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear berganda dengan metode backward diperoleh dua persamaan model regresi, yaitu:

$$\text{Model 1 : } Y' = 10,978 - 0,753 X1 + 1,654 X2$$

$$\text{Model 2 : } Y' = 3,975 + 1,047 X1$$

Model ke-1 persamaan regresi yang menunjukkan bahwa terdapat eliminasi variabel independen yaitu X1 yang dinyatakan keluar dari regresi, dengan demikian perhitungan hipotesis secara keseluruhan menyebabkan hasil yang tidak signifikan. Dengan adanya variabel yang tereliminasi yaitu X1 maka terbentuklah model ke-2 persamaan regresi tersebut bermakna karena X2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Mengingat model persamaan regresi kedua termasuk salah satu model persamaan regresi terbaik, maka tahap yang dilakukan adalah analisis pengujian asumsi klasik. uji asumsi klasik terdiri dari:

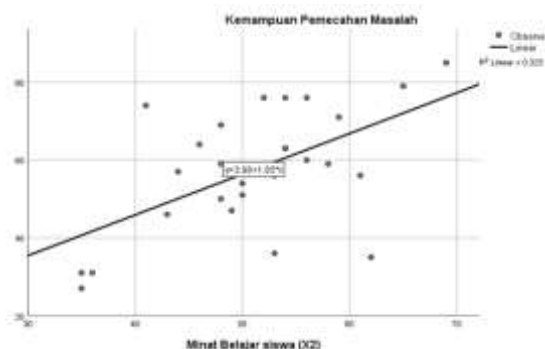
Uji Asumsi Normalitas



Gambar 1. Output Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat di lihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini memenuhi asumsi normalitas, yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

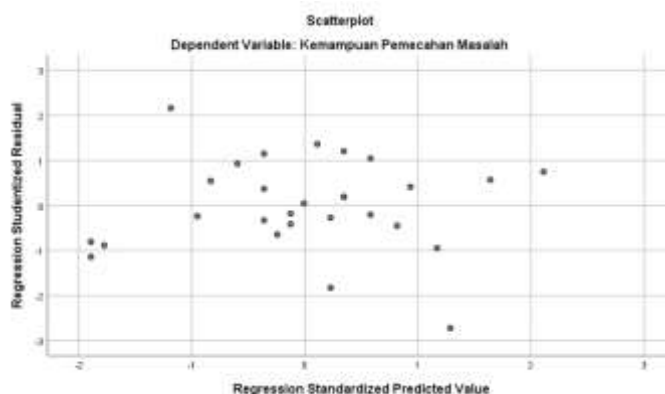
Uji Asumsi Linearitas



Gambar 2. Output Uji Asumsi Linieritas X2

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa kurva yang dihasilkan membentuk sebuah garis lurus yang meningkat ke arah kanan atas. Ini menunjukkan adanya linieritas dalam hubungan antara X2 dan Y, yang berarti semakin tinggi minat belajar seseorang, maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Gambar 3. Output Uji Asumsi Heteroskedestisitas

Melalui Gambar 3, terlihat bahwa varians residual menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola pada sumbu Y. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model persamaan regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Autokorelasi

Hasil uji Asumsi Autokorelasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

	Durbin Waston
Model Regresi	1,666

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai 1,666 yang terletak di antara -2 dan +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini bebas dari autokorelasi, artinya tidak ada hubungan antara nilai residual pada periode t dengan nilai residual pada periode t-1. Bagian hasil penelitian dipaparkan mengenai data yang telah dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Format tulisan yaitu Cambria 11pt, spasi satu, tidak ada spasi antar paragraf.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap motivasi belajar, minat belajar, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, diperoleh informasi bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Selanjutnya, model regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode *backward*, yaitu suatu metode eliminasi variabel secara bertahap untuk memperoleh model regresi terbaik. Melalui pendekatan ini, diperoleh dua model persamaan regresi, yaitu:

1. $Y' = 10,978 - 0,753 X_1 + 1,654 X_2$
2. $Y' = 3,975 + 1,047 X_1$

Model pertama melibatkan dua variabel independen, yakni motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2). Namun, berdasarkan hasil uji signifikansi pada model tersebut, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > \alpha$). Hal ini berarti bahwa motivasi belajar tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, variabel ini dieliminasi dari model oleh metode *backward*, dan diperoleh model kedua sebagai model yang lebih tepat secara statistik. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tidak semua variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam konteks ini, motivasi belajar terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Setiawan dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh linier yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah ditolak.

Sebaliknya, hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel minat belajar (X_2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($\text{Sig} < \alpha$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Dukungan terhadap hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikha Yulianti (2021) dalam studinya yang berjudul "*Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik*". Penelitian tersebut menyatakan bahwa minat belajar peserta didik berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan dan perhatian tinggi dalam belajar cenderung lebih mampu memahami dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi kontekstual, termasuk dalam pemecahan masalah kompleks.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi pada model regresi akhir menunjukkan bahwa minat belajar (X₂) memberikan kontribusi sebesar 32,3% terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Ini berarti bahwa hampir sepertiga variasi dalam kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam minat belajar mereka. Sementara itu, sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti kecerdasan kognitif, strategi belajar, lingkungan belajar, dan dukungan sosial.

Model regresi akhir yang diperoleh juga telah melalui uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Semua uji ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan, sehingga model tersebut dapat dianggap valid dan layak digunakan untuk prediksi. Metode *backward* terbukti efektif dalam membantu menyaring variabel-variabel yang tidak berkontribusi signifikan, dan hanya mempertahankan variabel yang benar-benar relevan secara statistik terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 19 Kota Malang, minat belajar siswa merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah mereka. Sebaliknya, motivasi belajar, meskipun secara teoritis dianggap penting, tidak menunjukkan pengaruh yang berarti dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, pendidik dan pihak sekolah diharapkan dapat lebih memfokuskan perhatian pada peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas VIII SMPN 19 kota Malang pada materi SPLDV, tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah kelas VIII SMPN 19 kota Malang pada materi SPLDV (3). Adanya pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas VIII SMPN 19 kota Malang pada materi SPLDV. Berdasarkan temuan peneliti, diketahui motivasi belajar kurang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik akan tetapi minat belajar mampu untuk meningkatkan pemecahan masalah peserta didik. Pendidik lebih sering menerapkan pembelajaran berbasis masalah kepada siswa, diharapkan dapat lebih mengenal peserta didik secara mendalam serta mengembangkan kegiatan belajar di dalam kelas agar peserta didik merasa senang dan nyaman ketika belajar matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian sekaligus penyusunan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Afwah, Lutvia Nurul, Zuida Ratih Hendrastuti, Yesi Franita, and Universitas Tidar. 2023. Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan flashcard terhadap kemampuan pemecahan menghadapi segala macam perubahan dan permasalahan Dengan Pikiran Terbuka Tanpa Model Pembelajaran Problem Based Learning Merupakan Sebuah Inovasi Pembela. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 4(1):293–97.
- Agustina, Adhisa., & Karimah, Sayyidatul. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan keaktifan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika 1. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 158–168.
- Azhar, Muhammad., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Cahyadi, D. B., & Roesdiana, L. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Gender. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5, 564–572.

- Cahyanti, ENDAH NUR. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Ips Kelas Vii Di Smpn 2 Slahung."
- Darniyanti, Yulianti., & Saputra, Adi. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193–205.
- Irawan Izzati, Alfiatul, Nelud Darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, Dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Babussalam Krian Sidoarjo." *Journal on Education* 06(03):16220–33.
- Luhinar, W., & Nugreheni, N. (2024). Pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan kecemasan Matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika. *Elementary School Teacher*, 7(1), 1–13.
- Maulina, V., Harun, L., & Sutrisno, S. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 347–354. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i4.12268>
- Ni'mah, Khoirun Warsiman, Hermiati Nurlaily, and Titik Warsiman. 2022. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Genially Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Malang." *Jurnal Metamorfosa* 10(1):1–10. doi: 10.46244/metamorfosa.v10i1.1731.
- Peratiwi, Novia Candra, Khaola Rachma Adzima, Universitas Esa Unggul, and Info Artikel. 2024. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5:1–17.
- Purwanti, and Siti Nurhayati. 2025. "Pentingnya Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2 (4) (2025) 875-878 2(04):875–78.
- Ridha, Nikmatur. 2017. "PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN." *Computer Graphics Forum* 39(1):66. doi: 10.1111/cgf.13898.
- Sappaile, Baso. Intang. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1:105–113
- Septhiani, S. (2022). Analisis Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03), 3078–3086.
- Setiawan, E., Jusniani, N., Komala, E., & Monariska, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Group Investigation dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Prisma*, 11(1), 140. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2087>
- Supriyanto, Tri. (2020). Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Surabaya: *Graha Matematika*
- Yuliati, Ikha. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1159–1168. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.547>